

Pengolahan Kelapa dan Diversifikasi Produknya Dalam Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Jatineraga Kabupaten Tegal

Eva Anggra Yunita^{1*}, Yanti Puji Astuti², Mohammad Arridho Nur Amin³

^{1,2,3}Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal

Email: evaanggra@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Wilayah Jatineraga Kabupaten Tegal memiliki potensi besar dalam bidang perkebunan khususnya ketersediaan pohon kelapa, namun pengolahan produk dari pohon kelapa belum dilakukan secara maksimal, adapun bentuk pengelolaan yang selama ini dilakukan masyarakat jatineraga masih dikelola dengan cara yang sederhana dan belum memanfaatkan hasil lanjutan yang masih mungkin bisa didapatkan dari kelapa tersebut, di Jatineraga, pohon kelapa masih dimanfaatkan sebatas untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari secara langsung dan belum dimanfaatkan lebih lanjut menjadi produk yang dapat memberikan nilai tambah. Padahal jika kelapa dimanfaatkan secara maksimal maka akan memberi hasil yang lebih baik terutama secara ekonomis pada masyarakat. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat belum dapat memanfaatkan produk turunan kelapa. Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan kelapa terutama pada pemanfaatan bagian kelapa yang sudah mudah diolah oleh masyarakat. Selain itu tujuan yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat di wilayah Jatineraga karena telah mampu melakukan pengolahan diversifikasi produk kelapa. Adapun metode yang digunakan untuk pengolahan kelapa dan peningkatan pendapatan adalah melalui pelatihan pengolahan dan diversifikasi produk kelapa serta pendampingan yang dilakukan dosen FEB UPS Tegal yang terdiri dari berbagai bidang disiplin ilmu terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Keywords: Kelapa, Pemberdayaan masyarakat, Peningkatan pendapatan

PENDAHULUAN

Banyak sekali di Indonesia tanaman yang dapat digunakan untuk berbagai hal baik buah, akar, daun, hingga batangnya pun dapat di manfaatkan, salah satunya yaitu pohon kelapa merupakan jenis tanaman yang memiliki banyak kegunaan. Hampir semua bagian kelapa dapat di manfaatkan mulai dari daun, batang dan bagian buahnya sampai pada tandan, kelapa muda memiliki manfaat yang dirasakan secara langsung terutama bagi masyarakat daerah tropika. Pada daerah tropis tanaman kelapa ini merupakan tanaman yang paling banyak tersedia pada semua wilayah. Namun pemanfaatan potensi kelapa ini belum dilakukan secara maksimal.

Kelapa masih dimanfaatkan secara langsung sehingga memiliki nilai secara ekonomis yang rendah. Contohnya kelapa muda digunakan sebagai minuman segar sedangkan untuk kelapa tua hanya menggunakan bagian daging untuk dijadikan santan campuran makanan sehari-hari. Begitu pula dengan pemanfaatan bagian lain tanaman kelapa seperti daun dijadikan sapu lidi dan batang kelapa untuj dibuat sebagai jembatan. Hal ini sangat berbanding terbalik

dengan negara Filipina yang telah memproduksi lebih dari 100 produk turunan kelapa. Permasalahan mulai dari teknis budaya, teknologi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, permodalan, infrastruktur dan kebijakan. Akibatnya potensi besar Indonesia di bidang kelapa belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Potensi masyarakat Jatinegara sangat besar. Antara lain hasil-hasil dari tanaman kelapa, aren dan beberapa tanaman yang mulai dikembangkan masyarakat disana. Masyarakat kecamatan Jatinegara sendiri memiliki beragam profesi dari PNS, buruh tambang, peternakan dan membangun usaha kecil lainnya. Namun kebanyakan masyarakat Jatinegara belum memiliki akses terhadap pekerjaan karena tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk pengembangan potensi diri. Pengelolaan produk kelapa bagi masyarakat Jatinegara masih terbatas. Daging buah muda digunakan untuk konsumsi kelapa muda segar. Daging yang tua digunakan untuk membuat minyak klentik atau santan. Sedang bagian-bagian kelapa yang lain digunakan untuk keperluan adat, bahan bakar memasak dan alat kebersihan rumah tangga.



Gambar 1. Potensi Kelapa di Kecamatan Jatinegara

Potensi kelapa sangat besar di kecamatan Jatinegara. Bahkan kelapa-kelapa tersebut tidak memiliki nilai jual dan hanya diberikan secara gratis kepada siapa yang membutuhkan. Padahal jika kelapa ini diolah dengan lebih baik maka dapat memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat. Bertolak dari kondisi tersebut kami dari staf pengajar Universitas Pancasakti Tegal mencoba memformulasikan bentuk pemberdayaan olahan kelapa dalam program pengabdian kepada masyarakat. Melalui pengabdian ini kami mencoba melakukan transfer ilmu dan keahlian kepada masyarakat kecamatan Jatinegara melalui keterlibatan mahasiswa dari beberapa disiplin ilmu yaitu manajemen dan akuntansi. Sebanyak 30 orang mahasiswa diharapkan dapat mendampingi masyarakat kecamatan Jatinegara selama dua bulan untuk dapat meningkatkan hasil produk minyak kelapa. Lokasi pengabdian ini terpusat pada kecamatan Jatinegara, mitra dalam program pengabdian ini adalah masyarakat pengrajin kelapa yang berjumlah kurang lebih 15 orang dari perwakilan wilayah tersebut.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program Pengabdian ini terdiri atas 3 tahap yakni tahap persiapan dan perbekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tahapan berikut ini:

- a. Penyiapan dan survei lokasi pengabdian
- b. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan kegiatan Pengabdian
- c. Perekrutan mahasiswa peserta pengabdian kerjasama dengan LPPM UPS Tegal
- d. Pembekalan materi program dan kegiatan
- e. Penyiapan sarana bantuan alat pengolahan dan perlengkapan usaha.

Materi persiapan dan pembekalan terhadap mahasiswa dan masyarakat mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini:

- a. Fungsi mahasiswa dalam Pengabdian dan panduan pelaksanaan pengabdian UPS Tegal.
- b. Kewirausahaan dan membangun pola pikir masyarakat melalui *community development*.
- c. Pengenalan tentang produk kelapa kepada masyarakat
- d. Pengolahan kelapa dan produk diversifikasi kelapa.
- e. Aspek bisnis yang meliputi aspek pemasaran dan keuangan sederhana.
- f. Etika dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Adapun pelaksanaan tahapan kegiatan Pengabdian berlangsung dari hulan Juli hingga Agustus sebagai berikut:

- a. Acara pelepasan mahasiswa peserta Pengabdian dari kampus UPS Tegal disertai tim dan dosen pembimbing lapangan.
- b. Pengantaran 30 mahasiswa peserta pengabdian ke Kecamatan Jatinegara
- c. Penyerahan mahasiswa peserta Pengabdian ke kantor kecamatan
- d. Penyerahan bantuan peralatan dan perlengkapan pengabdian
- e. Monitoring dan evaluasi setiap dua pekan sepanjang periode kegiatan.
- f. Penarikan mahasiswa peserta Pengabdian

Pelaksanaan

Kecamatan jatinegara yang menjadi mitra pendampingan mahasiswa peserta Pengabdian. Pengolahan kelapa sederhana telah dilakukan masyarakat di desa pada kecamatan jatinegara tersebut. Untuk program yang akan dilakukan di lapangan adalah bagaimana pengembangan pengolahan produk kelapa sehingga memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah bentuk praktek dalam hal teknis seperti

pengenalan lebih dalam tentang pohon kelapa dan produk yang bisa diturunkan melalui pelatihan pengolahan produk kelapa metode lain yang dikembangkan adalah pembelajaran dan praktek dalam bidang aspek bisnis sederhana melalui bidang pemasaran dan keuangan.

Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

- Pelatihan tentang kelapa meliputi manfaat baik secara ekonomis maupun lingkungan
- Pelatihan pengolahan produk turunan kelapa terutama di bidang pangan.
- Pengadaan beberapa alat penunjang produksi
- Pengadaan produk kelapa.
- Pengadaan kemasan dan label produk kelapa.
- Pendampingan aspek pemasaran dan keuangan kepada masyarakat.

Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa UPS Tegal dengan menggunakan Jam Kerja yaitu dalam 40 hari. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksanaannya adalah:

Tabel 2. Uraian pekerjaan dalam 40 hari

No	Nama Pekerjaan	Program	Vol Jam	Ket
1	Praktek pengenalan dan pengolahankelapa pemilihan bahan baku, pengupasan dan pembelahan buah kelapa	Proses persiapan bahan baku	3684	6 orang mahasiswa
2	Praktek pengolahan VCO yang meliputi penggilingan, pemerasan, penyaringan, pendiaman, pemasakan, penyaringan kembali.	Proses produksi	3684	6 orang mahasiswa
3	Praktek pengolahan Minyak Goreng	Proses produksi	3684	6 orang mahasiswa
4	Praktek pengolahan Cocojell	Proses Produksi	3684	6 orang mahasiswa
5	Praktek aspek pemasaran (kemasan dan label) serta aspek keuangan (Pencatatan sederhana)	Pemasaran dan Keuangan	3684	6 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			18420	30 Orang

Rencana Keberlanjutan Program

Pada program Pengabdian ini telah memiliki target untuk dapat memperkuat pola bisnis minyak kelapa bagi masyarakat walaupun dengan ruang lingkup usaha rumah tangga. Pola pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini. Dari segi produk, dengan adanya pengenalan tentang kemasan dan label serta pengelolaan dan pencatatan keuangan pada masyarakat akan memberi dampak pada nilai jual dari produk yang mereka hasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pengolahan kelapa dan diversifikasi produknya dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal di telah dilaksanakan sejabulan Juli hingga agustus 2 bulan (dua) dengan jumlah peserta 30 orang

mahasiswa. Mahasiswa peserta pengabdian berasal dari 2 jurusan yang berbeda yaitu Jurusan Manajemen dan Jurusan Akuntansi. Berikut penjelasan singkat tentang pelaksanaan pengabdian pada masing-masing desa.

Jumlah peserta pengabdian yang dilakukan di kecamatan jatinegara berdasarkan ketetapan panitia penabdian UPS Tegal adalah sebanyak 30 orang. Terdapat kelompok usaha minyak kelapa yang sudah menapatkan bantuan alat dari pemerintah kabupaten tegal. Selain itu mereka sudah diberi keterampilan untuk pengolahan minyak kelapa dan VCO (*virgin coconut oil*).

Namun kelompok ini masih memiliki hambatan yaitu belum bisa memproduksi karena belum mendapatkan pasar yang tepat untuk penjualan produk mereka, khususnya pada produk VCO. Sehingga pendekatan perbaikan segi pemasaran dan pendampingan secara administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta pengabdian UPS Tegal.

1. Temuan

Program utama kegiatan Pengabdian di kecamatan Jatinegara dan Paguat adalah bagaimana memberdayakan para pengrajin minyak kelapa tradisional yang telah bertahun-tahun menjalankan usaha ini. Penggunaan minyak dari bahan kelapa sekarang ini tidak terlalu banyak digunakan. Adapun penggunaan minyak kelapa oleh masyarakat Gorontalo umumnya hanya sekedar ditambahkan pada sambal yang menjadi hidangan khas setiap menu makanan. Penggunaan minyak kelapa sudah tergantikan oleh minyak dari kelapa sawit yang menawarkan harga yang lebih murah dari minyak kelapa. Selain itu juga masyarakat menganggap minyak kelapa memiliki tingkat kolesterol yang tinggi sehingga berdampak kurang baik bagi kesehatan.

Pengrajin minyak goreng kelapa tradisional yang berada di kecamatan Jatinegara dan Paguat telah menjalankan usaha selama beberapa tahun dengan target konsumsi rumah tangga atau bahkan hanya dikonsumsi sendiri saja. Pengemasan minyak kelapa ini pun masih sangat sederhana dan belum memenuhi standar. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan botol minuman mineral tanpa ada identitas produk yang jelas. Banyak juga pengrajin-pengrajin minyak kelapa yang sudah tidak menjalankan usahanya karena menganggap pembuatan minyak kelapa melelahkan dan memakan waktu yang lama.

Para pengrajin pun belum menyadari potensi yang besar dari produk kelapa dimana dibutuhkan pengolahan yang cukup sederhana sehingga akan memudahkan dalam proses produksi mereka. Selain itu adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sehingga para

pengrajin hanya menjadikan pengolahan produk kelapa sebagai pekerjaan sampingan selain berkebun dan lain- lain.

2. Solusi

Berdasarkan identifikasi temuan secara menyeluruh maka pada program Pengabdian ini melakukan beberapa langkah penyelesaian untuk membantu pemberdayaan pengrajin minyak kelapa yaitu:

a. Bidang Produksi

Salah satu hal yang menghambat pengembangan usaha minyak goreng kelapa adalah proses pengolahan yang lama sehingga hal ini dianggap melelahkan bagi pihak pengrajin. Masyarakat enggan mengolah produk minyak kelapa karena keterbatasan dalam produksi dan proses alamiah pembuatan minyak goreng kelapa yang memakan waktu yang panjang.

Pada akhir bulan agustus dilakukan kegiatan pelatihan bagaimana mengolah produk kelapa sehingga dengan jumlah dan bahan yang sama bisa menghasilkan produk yang lebih. Pada pola lama santan kelapa diubah menjadi minyak dengan waktu pemasakan yang lama. Hasil pengolahan ini disebut minyak klentik. Minyak klentik ini hanya bertahan kurang lebih 2 bulan sehingga tidak dapat disimpan terlalu lama.

Melalui pelatihan ini peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan minyak sehingga menghasilkan VCO atau minyak kelapa murni dan minyak kelapa. Selain itu air kelapa yang terbuang saat proses produksi minyak dapat diolah menjadi cocojell.

Pada pelatihan peserta diberikan materi pembuatan VCO dengan menggunakan tiga metode yakni sebagai berikut:

a. Metode Pancingan

Pada metode pancingan ini VCO yang dihasilkan menggunakan tambahan pancingan VCO pada krim santan sehingga menghasilkan produk VCO baru.

b. Metode Fermentasi

Pada metode fermentasi ini pembuatan VCO tidak menggunakan tambahan air untuk mengolah santan melainkan hanya menggunakan air kelapa dari kelapa yang digunakan untuk pembuatan minyak. Selain itu air kelapa ditambahkan pada krim santan yang pada proses inilah proses fermentasi terjadi.

c. Metode Sinar Matahari

Pada dua metode diatas harus menambahkan VCO atau air kelapa sebagai media fermentasi maka untuk metode sinar matahari proses yang dilakukan adalah ketika VCO akan dipanen maka minyak dalam wadah tertutup tersebut dijemur dibawah sinar matahari kurang lebih

selama 30 menit untuk mendapatkan hasil minyak yang lebih banyak. Para pengrajin dapat memilih metode mana yang lebih mereka kuasai dan mudah untuk diikuti. Adapun metode fermentasi dipertimbangkan untuk menjadi metode yang akan digunakan karena lebih mudah dan tanpa penggunaan air untuk pengolahan.

Pada pengolahan VCO tahap akhir akan menghasilkan blondo, blondo ini kemudian dimasak selama +/- 30 menit sehingga akan menghasilkan minyak goreng dengan kualitas turunan pertama dibandingkan dengan VCO. Sedangkan air kelapa yang tidak digunakan pada proses pengolahan kelapa diolah menjadi cocojell dengan menambahkan serbuk agar-agar dan potongan kelapa muda sehingga menjadi santapan pencuci mulut yang segar dan sehat. Dengan menggunakan bahan yang sama dengan pengolahan minyak kelapa tradisional maka dengan pendekatan 3 (tiga) metode ini dapat menghasilkan lebih banyak produk sehingga lebih memberikan keuntungan secara ekonomi bagi para pengrajin.

b. Bidang Pemasaran

Pada aspek produk minyak goreng kelapa kelompok pengabdian melakukan pendampingan pada aspek kemasan produk. Salah satu cara untuk dapat memasarkan produk minyak kelapa dengan lebih baik adalah dengan kemasan yang baik dan dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan minyak goreng kelapa merupakan barang yang dikonsumsi sehingga faktor kemasan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan. Mahasiswa peserta pengabdian melakukan kegiatan desain label untuk para pengrajin secara sederhana. Adapun jenis kemasan yang digunakan adalah ukuran 250 ml untuk VCO dan minyak kelapa.

c. Bidang Keuangan

Mahasiswa peserta pengabdian UPS TEGAL melakukan pendampingan secara informal gambaran perhitungan harga pokok produksi dan keuntungan yang akan didapatkan dari produk olahan kelapa tersebut. Dalam kurun waktu 2 (dua) bulan tersebut mahasiswa peserta bekerjasama dengan para pengrajin melakukan beberapa kali kegiatan pengolahan minyak kelapa untuk hasil kualitas yang lebih baik. Selain program utama mahasiswa juga melakukan beberapa program tambahan dibidang olahraga, seni maupun terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan civitas akademik UPS Tegal di Kecamatan Jatinegara dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Juli sampai Agustus, kegiatan tersebut dilakukan pendampingan dalam perbaikan metode dalam pengolahan produk dari

kelapa sehingga dapat membuat produk lain yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat di kecamatan jatinegara kabupaten tegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT . Kalbe Farma saat Pandemi. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pengumuman Dividen PT.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. Creative Research Management Journal, 5(1), 56–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Amin, M. A. N. (2023). Analisis Efektifitas Pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Tegal di Masa Pandemi Covid - 19. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1996>
- Amin, M. A. N., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 1(2), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi? PERMANA, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>
- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). Analysis of Abnormal Return, Stock Return and Stock Liquidity Before and After Buyback Share: Case Study of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in Period of 2011-2015. Rjoas, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi. INOVASI: Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen, 18(2), 232–240. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10551>
- Basuki, N., Suhardi, S., Sangadji, S. S., & Mahmud, H. (2021). Pengolahan Kelapa Terpadu, Upaya Peningkatan Nilai Guna Produk di Desa Mataketen Kecamatan Makian Barat. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 1(2), 333–338.
- Dwijayanti, K., Darmawanto, E., & Umam, K. (2018). Penerapan Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Murni (VCO) Menggunakan Teknologi Pemanas Buatan. Journal of Dedicators Community, 2(1), 27–38.

- Ibrahim, P. S., Azis, R., & Akolo, I. R. (2019). Pelatihan Pembuatan VCO Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 197-200.
- Muharun, M., & Apriyanto, M. (2014). Pengolahan Minyak Kelapa Murni (Vco) Dengan Metode Fermentasi Menggunakan Ragi Tape Merk Nkl. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 3(2), 9-14.
- Musfar, T. F., & Se, M. M. (2020). Buku Ajar Manajemen Pemasaran: Bauran Pemasaran sebagai Materi Pokok dalam Manajemen Pemasaran. Media Sains Indonesia.
- Rizal, A. (2020). Buku Ajar Manajemen Pemasaran di Era Masyarakat Industri 4.0. Deepublish.
- Widiyanti, R. A., & Guru Mapel, P. K. N. (2015). Pemanfaatan kelapa menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) sebagai antibiotik kesehatan dalam upaya mendukung visi Indonesia sehat 2015. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 577-584)